Intan Cendekia: JPM *e-ISSN 2722-7766*
Volume 5, No. 2, Desember 2025
Open Acces: https://jurnal.intancendekia.org/index.php/Intan_Cendekia

Pelatihan Penyusunan Modul Interaktif Berbasis Metode *Active Learning* untuk Guru SD Hadi Sakti

Ahmad Muzanni[1],
Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika;
ahmadmuzanni@undikma.ac.id
Sutarto[2],
Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika;
sutarto@undikma.ac.id,
Intan Dwi Hastuti[3],
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram;
intandwihastuti@ummat.ac.id
Baiq Sarlita Kartiani[4],
Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika;
baiqsarlitakartiani@undikma.ac.id
Raden Sudarwo[5],
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka;
sudarwo@ecampus.ut.ac.id
Monika Handayani[6],
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka;
monika@ecampus.ut.ac.id

*Coresponding Author
Info Artikel: Dikirim: 3 Oktober 2024; Direvisi: 20 November 2024; Dipublikasikan: 30 Desember 2024. Cara sitasi: Muzanni, A., Sutarto, Hastuti, I.D., Kartiani, B.S., Sudarwo, R., dan Handayani, M. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Interaktif Berbasis Metode Active Learning Untuk Guru SD Hadi Sakti. *Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5(2), 68-76

Abstrak

Pelatihan penyusunan modul interaktif berbasis Active Learning untuk guru SD dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat kompetensi pedagogis guru. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan, sosialisasi konsep, praktik penyusunan modul, hingga implementasi dan evaluasi dampak. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Active Learning, dengan kenaikan tingkat pemahaman sebesar 50% setelah sesi sosialisasi. Selain itu, guru berhasil mengembangkan modul interaktif yang meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan peningkatan keterlibatan siswa

This is an open access article under the CC–BY-SA license

hingga 40%. Observasi kelas setelah implementasi modul menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami materi dengan lebih baik. Evaluasi melalui angket dan sesi pendampingan menunjukkan bahwa 95% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengadopsi strategi Active Learning dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif bagi penguatan profesionalisme guru dan peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.
Kata kunci: Active Learning, modul interaktif, pembelajaran siswa, keterlibatan siswa, pelatihan guru, pendidikan dasar, strategi pengajaran

Abstract

The training on interactive module development based on Active Learning for elementary school teachers is designed to enhance student engagement in the learning process while strengthening teachers' pedagogical competencies. This program is conducted through a series of phases, including needs identification, concept introduction, module development practice, implementation, and impact evaluation. The results indicate an increase in teachers' understanding of Active Learning, with a 50% improvement after the introduction session. Additionally, teachers successfully developed interactive learning modules that increased student participation, with engagement levels rising by 40%. Classroom observations after module implementation revealed that students became more active in discussions and demonstrated better comprehension of the material. Evaluations through questionnaires and mentoring sessions showed that 95% of participants felt more confident in integrating Active Learning strategies into their teaching practices. Thus, this training program has proven to positively contribute to teacher professionalism and enhance the effectiveness of elementary school education.
Keywords: Active Learning, interactive modules, student engagement, teacher training, elementary education

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa sangat bergantung pada kompetensi dan efektivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru yang memiliki keterampilan pedagogis yang kuat berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan menjadi aspek yang sangat krusial dalam memperkuat sistem pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru tidak hanya dapat menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa

Pelatihan bagi guru memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan teknik mengajar. Program ini juga menjadi sarana bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan perkembangan metode pembelajaran yang terus mengalami transformasi. Dengan lingkungan pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk secara aktif memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka agar tetap mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar siswa secara efektif.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti Active Learning, memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Guru yang telah menguasai metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, program pelatihan juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah bagi guru. Keterampilan ini menjadi esensial dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern, memungkinkan guru untuk lebih adaptif dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan beragam siswa di dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa turut berperan dalam meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Ketika guru mampu menyajikan metode yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat berkembang secara lebih mendalam dan bermakna..

Selain meningkatkan keterampilan mengajar, pelatihan bagi guru SD juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme mereka. Dengan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan, guru dapat membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan materi di kelas serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan tren terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Pelatihan berbasis Active Learning bagi guru SD merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus mendukung profesionalisme tenaga pendidik. Dengan keterampilan yang diperoleh melalui program ini, guru memiliki peran strategis sebagai penggerak

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e*-ISSN 2722-7766**

perubahan dalam sistem pendidikan. Mereka diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki kompetensi unggul serta siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode pengabdian dilakukan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan serta evaluasi. Adapun gambaran kegiatan yang akan diimplementasikan dalam pengabdian ini sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan dan identifikasi kebutuhan
    a. Analisis kebutuhan pelatihan berdasarkan survei guru di SD Hadi Sakti
    b. Penyesuaian materi pelatihan dengan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran
    c. Penyusunan materi pelatihan
2. Tahap sosialisasi dan pemaparan konsep
    a. Pengenalan teori dasar tentang Active Learning dan manfaatnya bagi pembelajaran SD
    b. Diskusi interaktif mengenai implementasi pendekatan ini dalam mata pelajaran yang diajarkan
    c. Pemaparan contoh sukses penerapan Active Learning di berbagai sekolah
3. Tahap praktik dan penyusunan modul
    a. Guru dibimbing dalam merancang modul pembelajaran berbasis aktivitas interaktif
    b. Simulasi penerapan modul dalam kelas dengan peran sebagai guru dan siswa
    c. Penyempurnaan modul berdasarkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain
4. Tahap ujicoba modul dan refleksi
    a. Guru mengimplementasikan modul yang telah disusun di kelas masing-masing
    b. Observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar
    c. Evaluasi efektivitas modul dan refleksi terhadap tantangan yang dihadapi
5. Tahap penguatan dan diskusi best practices
    a. Sesi berbagi pengalaman antara peserta mengenai strategi terbaik dalam penerapan modul
    b. Sesi berbagi pengalaman antara peserta mengenai strategi terbaik dalam penerapan modul

   c. Analisis hasil penerapan Active Learning berdasarkan pengalaman guru di lapangan
   d. Identifikasi strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi
6. Tahap evaluasi dan penyempurnaan modul
   a. Pengukuran keberhasilan pelatihan melalui angket dan wawancara terhadap peserta
   b. Pengkajian dampak pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
   c. Penyesuaian dan perbaikan modul berdasarkan hasil evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Kebutuhan

   Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan guru di SD Hadi Sakti terkait penerapan Active Learning dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun modul yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Survei yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan mengindikasikan bahwa 85% peserta menginginkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis aktivitas langsung. Dari temuan ini, materi pelatihan difokuskan pada perancangan modul yang mencerminkan prinsip-prinsip Active Learning, disertai pemilihan fasilitator yang memiliki pengalaman dalam implementasi metode ini. Berikut disampaikan pemahaman guru mengenai active learning pada tabel di bawah ini.

   Tabel 1. Tingkat Pemahaman *Active Learning* Guru Sebelum Pelatihan

Tingkat pemahaman *active learning* sebelum pelatihan	**Persentase Guru**
Sangat paham	10 %
Paham	30 %
Cukup paham	40 %
Kurang paham	20 %

2. Tahap Sosialisasi dan Pemaparan Konsep

   Pada sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep Active Learning**,** serta bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa **75%** guru sebelumnya masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama dalam mengajar. Setelah pemaparan konsep dan studi kasus, peserta mulai memahami bahwa

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e*-ISSN 2722-7766**

metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi. Setelah sesi sosialisasi, tingkat pemahaman guru meningkat, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman *Active Learning* Guru Setelah Pelatihan

Tingkat pemahaman *active learning* setelah sosialisasi	**Persentase Guru**
Sangat paham	40 %
Paham	45 %
Cukup paham	15 %
Kurang paham	0 %

3. Tahap Praktik dan Penyusunan Modul
   Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa guru mampu menyusun modul pembelajaran interaktif sesuai dengan karakteristik kelas yang mereka ajarkan. Sebanyak 30 modul pembelajaran berhasil dikembangkan dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan storytelling. Observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa peserta meningkatkan keterampilan desain pembelajaran sebesar 40%, dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelum pelatihan.
4. Tahap Uji Coba Modul dan Refleksi
   Pada tahap uji coba, guru mengimplementasikan modul yang telah mereka susun di kelas masing-masing. Evaluasi awal menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan modul interaktif mengalami peningkatan keterlibatan sebesar 35% dibandingkan dengan metode konvensional. Sesi refleksi yang dilakukan setelah uji coba memungkinkan guru untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam penerapan Active Learning.
5. Tahap Penguatan dan Diskusi Best Practices
   Diskusi antar peserta menghasilkan beberapa praktik terbaik dalam implementasi Active Learning, yang mencakup strategi pemberian umpan balik yang lebih efektif, optimalisasi kerja kelompok, serta integrasi metode berbasis pemecahan masalah. Dari sesi berbagi pengalaman, 90% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran sehari-hari.
6. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Modul

Evaluasi dampak pelatihan terhadap kompetensi guru dilakukan melalui angket dan wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan modul berbasis Active Learning. Selain itu, hasil observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar 30% setelah penerapan modul hasil pelatihan. Berdasarkan data ini, modul yang telah dikembangkan mengalami penyesuaian agar lebih sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa.

Persepsi Guru Terhadap Pelatihan Penyusunan Modul Interaktif Berbasis Metode *Active Learning*

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut, para pelaksana pengabdian memberikan angket kepada para guru untuk menilai persepsi mereka terhadap pelatihan tersebut. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Hasil Angket Persepsi Guru Terhadap Kegiatan Pelatihan

No	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Materi pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan kerja	90%	10%	0%	0%
2	Materi pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan tujuan pelatihan	95%	5%	0%	0%
3	Materi pelatihan yang saya ikuti disampaikan dengan cara yang menarik	95%	5%	0%	0%
4	Materi pelatihan yang saya ikuti dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan keterampilan dalam membantu pengajaran	83.3%	16.7%	0%	0%
5	Pelatihan yang saya ikuti menggunakan metode pelatihan yang sesuai dengan topik yang dibahas	95%	5%	0%	0%
6	Pelaksanaan pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tepat waktu	100%	0%	0%	0%
7	Pemberi pelatihan yang saya ikuti dapat berinteraksi dengan baik kepada saya dan peserta lainnya	100%	0%	0%	0%
8	Instruktur pelatihan yang saya ikuti memberikan kesempatan kepada saya dan peserta lainnya untuk bertanya	100%	0%	0%	0%
9	Instruktur pelatihan yang saya ikuti	90%	10%	0%	0%

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e*-ISSN 2722-7766**

	menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan mudah dipahami				
10	Instruktur pelatihan yang saya ikuti dapat menguasai materi yang diajarkan	85.7%	14.3%	0%	0%
11	Instruktur pelatihan yang saya ikuti dapat mendorong saya dan para peserta lainnya aktif dalam kegiatan pelatihan	100%	0%	0%	0%
12	Bahasa yang digunakan selama penyampaian materi pelatihan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	100%	0%	0%	0%
	Rerata	93.66%	5.91%	0%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan para peserta memberikan respon sangat setuju dan setuju terhadap pelatihan yang dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian. Berdasarkan nilai rata-rata persentase pada tabel 1, sebanyak 93.66% responden memilih sangat setuju dan 5.91% memilih setuju, sedangkan sisanya sebanyak 0% untuk netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa para guru memberikan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan tersebut sangat memberikan manfaat bagi mereka, yang mana

Simpulan

Pelatihan Penyusunan Modul Interaktif Berbasis Active Learning untuk Guru di SD Hadi Sakti berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Active Learning, menyusun modul pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa, dan menerapkan metode yang lebih inovatif di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan kepercayaan diri guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran aktif. Implementasi berkelanjutan dengan pendampingan memastikan dampak pelatihan terus memberikan manfaat bagi pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 55-64.

Erawanto, U., Triantoro, M., Sari, H. P., & Primasari, Y. (2023). Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 136-145.

Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, *10*(1), 8-13.

Hayaturraiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *2*(1), 108-122.

Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *1*(2), 26-36.

Kuswanto, J. (2019). Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran IPA terpadu kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, *15*(2).

Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan kesiapan implementasi kurikulum merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(5), 4961-4970.

Muzanni, A. (2023). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, *6*(2), 279-287.

Muzanni, A., & Kartiani, B. S. (2024). Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus Dan Best Practice. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(1), 2308-2316.

Nopiani, R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). E-Modul interaktif pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 hebatnya cita-citaku. *Mimbar PGSD Undiksha*, *9*(2), 276-286.

Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *11*(3), 159-182.

© 2022 Intan Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
***e**-ISSN 2722-7766*